

Analisis Faktor Penghambat Pengiriman Produk Brownies Cinta Ke Luar Pulau Jawa Studi Kasus : Brownies Cinta Karanganyar Tahun 2023

Nanda Puspita Marga Putri¹

¹Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A. Yani, Mendungan.Pabelan,Kartasura,Sukoharjo 57169, (0271) 717417

ARTICLE INFO

Article history:

Received 24 Desember 2023

Received in revised form 29 Desember 2023

Accepted 4 Januari 2024

Available online 12 Januari 2024

ABSTRACT

This research aims to examine what things prevent Brownies Cinta Karanganyar from sending products outside Java. Qualitative descriptive is used as a research method. Data was obtained from three Brownies Cinta employees and 66 potential Brownies Cinta consumers through interviews, questionnaires and observations. This research shows that there are 5 external factors and 3 internal factors that influence the delay in the delivery process of Love Brownies products. These 5 external factors include high shipping costs, longer delivery times, risk of product damage, strict rules and regulations, and lack of transportation availability. Meanwhile, internal factors include the production factory still in one location, HPP level, and branding.

Keywords: cost, product, risk, time, transportation.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah hal apa saja yang menghambat Brownies Cinta Karanganyar mengirimkan produk ke luar Pulau Jawa. Deskriptif kualitatif yang digunakan sebagai metode pada penelitian. Data didapatkan dari tiga karyawan Brownies Cinta dan 66 calon konsumen Brownies Cinta melalui wawancara, kuesioner, dan observasi. Penelitian ini menunjukkan ada 5 faktor eksternal dan 3 faktor internal yang mempengaruhi terhambatnya proses pengiriman produk Brownies Cinta. 5 faktor eksternal tersebut antara lain, biaya pengiriman yang tinggi, waktu pengiriman yang lebih lama, risiko kerusakan pada produk, adanya aturan dan regulasi yang ketat, dan kurangnya ketersediaan transportasi. Sedangkan untuk faktor internal antara lain pabrik tempat produksi masih di satu lokasi, tingkat HPP, dan branding.

Kata Kunci: biaya, produk, risiko, waktu, transportasi.

1. PENDAHULUAN

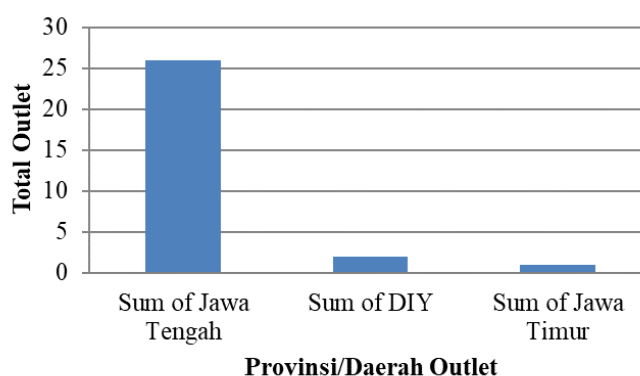
Saat ini, bisnis kuliner di Indonesia berkembang cukup baik karena munculnya usaha kuliner dengan system waralaba yang banyak dibuka di berbagai kota. Namun tidak semua usaha kuliner memiliki cabang di luar daerah asal. Salah satu industri kuliner tersebut dan termasuk dalam kategori sedang berkembang adalah Brownies Cinta (Aryanidi, 2019). Brownies Cinta berlokasi di Jalan Dr. Muwardi, Cangakan Timur, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Usaha tersebut dirintis oleh Bapak Fauzi Yuniarto dan Ibu Puspito Sari pada tanggal 14 Maret 2010 di Karanganyar.

Sebelum membahas lebih mendalam tentang Brownies Cinta, sebaiknya kita pahami dulu apakah produk brownies tersebut dan darimanakah asalnya. Salah satu produk roti sejenis kue yang sedang booming adalah brownies coklat. (Muhammad et al., 2020). Amerika Pada tahun 1897 di Amerika, kue Brownies diperkenalkan untuk pertama kalinya dan saat ini menjadi booming di seluruh negara, termasuk di Indonesia (Afifah et al., 2018). Brownies ada dua jenis, yaitu brownies panggang dan brownies kukus. Perbedaan keduanya terletak pada banyaknya air yang dikandungnya. Dibandingkan brownies panggang, brownies kukus lebih banyak mengandung air (Triwulandini, 2021). Dalam hal ini, brownies kukus lebih banyak

diminati masyarakat karena teksturnya yang lebih lembut daripada brownies panggang (Salsabila et al., 2022). Brownies adalah kue yang memiliki rasa khas dan saat ini sedang populer. Meskipun demikian, cara membuatnya cukup mudah sehingga diharapkan produk ini dapat bersaing dan diterima oleh masyarakat setempat dengan memahami dunia usaha. (Aditya Prayudhi & Zamrodah, 2022).

Usaha Brownies Cinta diawali dengan menitipkan produk ke warung atau toko sekitar (Aviffah, 2020). Walaupun ada kelemahan pada sistem titip yaitu pelaku usaha tidak memiliki kendali penuh atas usahanya sehingga brownies hanya terjual sedikit. Seiring berjalannya waktu, ada permintaan brownies berbentuk kotak. Pada tahun 2011, Bapak Fauzi Yuniarto dan Ibu Puspito Sari memutuskan untuk membuka toko di rumah. Rumah tersebut selain digunakan untuk toko, juga digunakan sebagai tempat produksi brownies. Setiap tahun, varian brownies mulai berkembang dan pada tahun 2015 mulai ada perkembangan untuk jumlah outlet yaitu membuka cabang di luar daerah Karanganyar. Tahun 2022 mulai dibangun pabrik atau tempat khusus untuk produksi brownies yang masih berlokasi di Karanganyar. Saat ini sudah ada 29 outlet dan 17 produk.

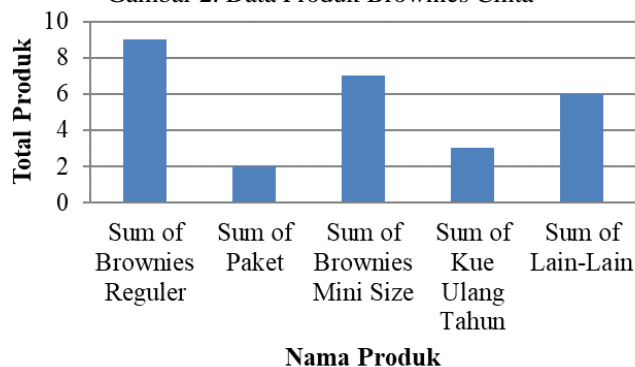
Gambar 1. Data Jumlah Outlet Brownies Cinta



Sumber: <https://browniescinta.id/>

Dari data di atas, terdapat 26 outlet di Jawa Tengah diantaranya Brownies Cinta Karanganyar, Brownies Cinta Tawangmangu, Brownies Cinta Sragen, Brownies Cinta Mojosongo, Brownies Cinta Kartasura (UMS), Brownies Cinta Solo Baru, Brownies Cinta Laweyan, Brownies Cinta Wonogiri, Brownies Cinta Klaten, Brownies Cinta Boyolali, Brownies Cinta Magelang, Brownies Cinta Salatiga, Brownies Cinta Sukoharjo, Brownies Cinta Jatipuro, Brownies Cinta Cawas, Brownies Cinta Karanggede, Brownies Cinta Gemolong, Brownies Cinta Purwantoro, Brownies Cinta Delanggu, Brownies Cinta Polokarto, Brownies Cinta Suroboyo-Jambangan (Suja), Brownies Cinta Tanon, Brownies Cinta Pedan, Brownies Cinta Jumapolo, Brownies Cinta Simo, dan Brownies Cinta Ngringo. Daerah Istimewa Yogyakarta ada 2 outlet yaitu Brownies Cinta Jogokariyan dan Brownies Cinta Gedongkuning. Sedangkan di Jawa Timur baru ada 1 outlet yaitu Brownies Cinta Walikukun.

Gambar 2. Data Produk Brownies Cinta



Sumber: <https://browniescinta.id/>

Dari data di atas, untuk *Brownies* Reguler berjumlah 9 produk yaitu Original, Hitam Putih, Oven Almond, Pandan Coklat, Choco Brownie, Double Choco, Red Velvet, Choco Milk, dan Lapis Kukus Fruity. Produk paket ada 2 yaitu Paket *Brownies* Mini dan Paket Donat Kentang. *Brownies* Mini Size ada 7 produk yaitu Original Mini Size, Hitam Putih Mini Size, Oven Almond Mini Size, Pandan Coklat Mini Size, Choco *Brownies* Mini Size, Double Choco Mini Size, dan Red Velvet Mini Size. Kue Ulang Tahun ada 3 produk yaitu Blackforest Browcin, Tart Browcin, dan Tart Karakter Browcin. Terakhir ada produk lain-lain yang berjumlah 6 yaitu Pudding *Brownies*, Dessert Box, Chiffon, Mini Pudding, Roll Cake, dan *Brownies* Kering. Selama 13 tahun beroperasi mulai dari tahun 2010-2023 terdapat 29 outlet yang belum tersebar luas ke setiap daerah di Indonesia, termasuk di luar Pulau Jawa. Sementara itu penjualan yang dilakukan oleh *Brownies* Cinta tidak hanya mengandalkan di toko saja tetapi juga melayani secara online dan bisa diakses oleh setiap orang di seluruh Indonesia. Produk *Brownies* Cinta cukup menarik perhatian calon konsumen, khususnya di luar Pulau Jawa. Akan tetapi, pihak *Brownies* Cinta belum sepenuhnya dapat melayani calon konsumen di luar daerah Pulau Jawa.

Berikut merupakan data survei pendahuluan guna memperkuat dugaan permasalahan yang dihadapi oleh *Brownies* Cinta. Survey dengan 14 pertanyaan kepada 66 orang yang merupakan calon konsumen dari luar daerah Pulau Jawa :

Tabel 1. Data survei pendahuluan

No	Variabel	Presentase	Keterangan
1.	Tingkat ketertarikan pada produk	72,7%	Sangat tertarik
		24,2%	Tertarik
		3,0%	Cukup tertarik
2.	Tingkat kualitas produk	68,2%	Sangat setuju
		24,2%	Setuju
		7,6%	Cukup setuju
3.	Tingkat harga produk	71,2%	Sangat setuju
		25,8%	Setuju
		3,0%	Cukup setuju
4.	Tingkat kepercayaan terhadap keamanan produk	69,7%	Sangat percaya
		28,8%	Percaya
		1,5%	Cukup percaya
5.	Tingkat pengalaman kuliner	72,7%	Sangat setuju
		24,2%	Setuju
		3,0%	Cukup setuju
6.	Tingkat ketertarikan untuk mencoba variasi rasa dan jenis	78,8%	Sangat tertarik
		21,2%	Tertarik
7.	Tingkat pengalaman gastronomi	69,7%	Sangat setuju
		27,3%	Setuju
		3,0%	Cukup setuju
8.	Tingkat nilai gizi dan nutrisi	71,2%	Sangat yakin
		24,2%	Yakin
		4,5%	Cukup yakin
9.	Tingkat perkembangan ekonomi pada daerah ukm	77,3%	Sangat setuju
		18,2%	Setuju
		4,5%	Cukup setuju
10.	Tingkat pilihan produk	60,6%	Sangat setuju
		33,3%	Setuju

		6,1%	Cukup setuju
11.	Tingkat kepercayaan standar dalam produksi	71,2%	Sangat percaya
		24,2%	Percaya
		4,5%	Cukup percaya
12.	Tingkat pelestarian keanekaragaman kuliner	66,7%	Sangat setuju
		27,3%	Setuju
		6,1%	Cukup setuju
13.	Tingkat keberlanjutan dalam mencari produk	74,2%	Sangat tertarik
		18,2%	Tertarik
		7,6%	Cukup tertarik
14.	Skala minat secara keseluruhan untuk mencoba produk	78,8%	Skala 75-100
		21,2%	Skala 50-75

Untuk data survei pendahuluan dapat disimpulkan dari 14 pertanyaan dan pertanyaan terakhir merupakan *resume* keseluruhan survei, pada pertanyaan terakhir dari skala 75-100 menunjukkan angka 78,8% dari 66 calon konsumen dan 21,2% di skala 50-75. Artinya sebanyak 78,8% dari 66 calon konsumen luar daerah Pulau Jawa berminat untuk mencoba produk Brownies Cinta. Sementara itu, data keseluruhan dapat disimpulkan bahwa, tantangan pada usaha “Brownies Cinta” terletak pada pengiriman ke luar pulau yang dapat dilihat dari jumlah *outlet* yang belum tersebar secara menyeluruh dan beberapa minat konsumen hasil dari survey. Sedangkan untuk memperluas pangsa pasar pengiriman produk ke luar pulau merupakan aspek penting dalam berbisnis. Pada penelitian ini, peneliti akan menelaah faktor yang mengakibatkan produk “Brownies Cinta” belum bisa dikirimkan ke luar Pulau Jawa dan penulis akan memberikan rekomendasi dari faktor yang mempengaruhi guna untuk meningkatkan aksesibilitas calon konsumen.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Biaya Pengiriman yang Tinggi

Pengiriman ke luar pulau seringkali memerlukan biaya yang lebih tinggi karena jarak yang jauh dan juga biaya tambahan seperti pengiriman udara atau pengiriman laut (Prasetyo, 2018).

2.2. Waktu Pengiriman yang Lebih Lama

Pengiriman ke luar pulau membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan pengiriman dalam pulau, hal ini dapat mempengaruhi kualitas produk yang dikirim karena produk makanan biasanya memiliki batas waktu penggunaan yang terbatas (Tirtayasa et al., 2021).

2.3. Risiko Kerusakan Produk

Pengiriman ke luar pulau juga meningkatkan risiko kerusakan produk karena perjalanan yang lebih jauh dan berbagai kondisi transportasi yang berbeda (Ambogo et al., 2022).

2.4. Peraturan dan Regulasi yang Ketat

Pengiriman ke luar pulau seringkali melibatkan peraturan dan regulasi yang ketat terkait dengan pengiriman produk makanan, hal ini dapat menambah kompleksitas dan biaya pengiriman (Chairussuriyati, 2022).

2.5. Ketersediaan Transportasi

Terkadang ketersediaan transportasi ke luar pulau tidak seefisien transportasi dalam pulau, hal ini dapat mempengaruhi kemampuan usaha makanan untuk mengirimkan produk secara tepat waktu (Aidina & Suwandi, 2023).

3. METODOLOGI PENELITIAN

Deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini. Data primer pada penelitian ini bersumber dari “Brownies Cinta” yang berlokasi di Karanganyar, Jawa Tengah dengan melakukan wawancara kepada Staff Keuangan, Human Resource, dan Marketing Communication. Selain itu, observasi langsung serta kuesioner juga digunakan. Data yang telah didapat diolah dengan teknik analisis

data pengelolaan dan tekstual. Teknik tersebut dimulai dengan pengumpulan data, pengolahan data dan identifikasi, serta pengambilan keputusan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan observasi dan wawancara (10 pertanyaan) untuk 3 narasumber dari pihak Brownies Cinta terdapat beberapa faktor yang menghambat proses pengiriman produk Brownies Cinta ke luar Pulau Jawa :

4.1 Faktor Eksternal

4.1.1. Biaya Pengiriman yang Tinggi

Biaya pengiriman ke luar Pulau Jawa mempengaruhi efisiensi operasional usaha Brownies Cinta dan perusahaan merasa terbebani akan hal itu. Hal ini disebabkan karena biaya pengiriman yang lebih tinggi akan menambah beban biaya operasional perusahaan. Dalam jangka panjang, hal ini dapat mengurangi keuntungan perusahaan dan menghambat pertumbuhan bisnis. Selain itu, biaya pengiriman yang tinggi juga dapat mempengaruhi harga jual produk, sehingga dapat mengurangi persaingan. Oleh sebab itu, perusahaan perlu mempertimbangkan dengan cermat biaya pengiriman produk ke luar Pulau Jawa dan mencari solusi yang efektif untuk mengoptimalkan biaya operasional dan meningkatkan efisiensi bisnis. Hal itu sejalan dengan penelitian (Relatif, 2022) bahwasannya setiap daerah tempat memproduksi sebuah usaha pasti memiliki tingkat efisiensi yang berbeda jadi perlu dibandingkan dan memilih tempat yang tingkat efisiennya lebih sesuai. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa biaya pengiriman produk dapat mempengaruhi efisiensi system distribusi perusahaan, sehingga dapat menurunkan keuntungan.

4.1.2. Waktu Distribusi Lebih Lama

Waktu distribusi dirasa lebih lama ke luar Pulau Jawa mempengaruhi kualitas produk Brownies Cinta yang dikirim dan perusahaan merasa sulit untuk menjaga kualitas produk yang dikirimkan. Lamanya waktu pengiriman produk ke luar Jawa dapat mempengaruhi kualitas produk karena adanya potensi kerusakan atau penurunan kualitas selama proses pengiriman. Produk yang membutuhkan waktu pengiriman yang lama dapat mengalami kerusakan fisik atau perubahan kualitas, terutama jika produk tersebut mudah rusak atau memiliki masa simpan yang terbatas. Selain itu, lamanya waktu pengiriman juga dapat memengaruhi kepuasan konsumen, karena produk yang sampai terlambat dapat menimbulkan ketidakpuasan dan merusak reputasi perusahaan. Hal itu didukung oleh penelitian dari (Soetanto, 2021) bahwasannya kepuasan pelanggan sangat dipengaruhi oleh kualitas produk dan durasi pengiriman. Karena kepuasan pelanggan sangat penting bagi kemampuan bisnis untuk bertahan, jadwal pengiriman harus dipatuhi untuk memastikan bahwa kualitas produk memenuhi harapan konsumen.

4.1.3. Risiko Kerusakan Produk

Risiko kerusakan produk Brownies Cinta meningkat saat pengiriman ke luar Pulau Jawa dan perusahaan khawatir akan hal tersebut. Pasalnya, dalam proses pengiriman melibatkan berbagai faktor yang dapat menyebabkan kerusakan pada produk, seperti penanganan, pengangkutan, dan kondisi lingkungan. Misalnya, jika suatu produk tidak dikemas dengan baik, produk tersebut mudah rusak selama pengangkutan. Selain itu, jika produk dikirim saat kondisi cuaca ekstrem, seperti hujan lebat atau suhu tinggi, produk juga dapat rusak. Hal itu didukung oleh penelitian (Ambogo et al., 2022) bahwasannya lokasi yang strategis dibutuhkan saat pengiriman barang guna menanggulangi risiko yang ditimbulkan sehingga biaya untuk risiko bisa diminimalisir.

4.1.4. Peraturan dan Regulasi yang Ketat

Peraturan dan regulasi yang ketat terkait dengan pengiriman ke luar Pulau Jawa menambah kompleksitas operasional usaha Brownies Cinta dan perusahaan merasa terganggu akan peraturan tersebut. Karena peraturan tersebut membatasi jenis produk yang dapat dikirim, membatasi berat maksimum produk yang dapat dikirim, dan membatasi wilayah jangkauan pengiriman. Peraturan dan regulasi yang ketat juga dapat memperketat persyaratan pengiriman produk, seperti memastikan makanan yang akan dikirim dalam kondisi segar, memastikan makanan yang dikirim dalam keadaan beku, dan memastikan paket makanan yang sudah siap dikirim ke luar kota dikemas dengan aman. Selain itu, peraturan dan regulasi juga dapat membatasi operasional angkutan barang, seperti operasional angkutan barang, sistem satu arah, sistem jalur/lajur pasang surut/aliran pasang surut, sistem ganjil/genap, dan pengaturan berhentinya perjalanan. Semua peraturan dan regulasi ini dapat menambah ketatnya operasional usaha karena perusahaan harus memastikan bahwa produk yang dikirim sesuai dengan syarat dan aturan yang berlaku.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Chairussuriyati, 2022) yang menyatakan bahwa peraturan hukum tentang pengiriman barang diatur dalam Ketetapan Hukum Perdata, Hukum Dagang, Ketetapan Lalu Lintas, Ketetapan Perlindungan Konsumen, dan Ketetapan Pos. Akan tetapi, realitanya masih ada kendala. Untuk itu peraturan dan regulasi yang tepat sangat diperlukan untuk keamanan sebuah produk yang didistribusikan.

4.1.5. Ketersediaan Transportasi

Ketersediaan transportasi ke luar Pulau Jawa mempengaruhi kemampuan usaha Brownies Cinta untuk mengirimkan produk tepat waktu dan perusahaan merasatertetkan akan hal tersebut. Hal ini disebabkan karena transportasi yang tersedia ke luar Pulau Jawa umumnya terbatas dan lebih mahal dibandingkan dengan transportasi di dalam Pulau Jawa. Biaya transportasi yang tinggi dapat mempengaruhi harga jual produk makanan, sehingga dapat mengurangi daya saing produk tersebut di pasaran. Selain itu, keterlambatan pengiriman produk makanan juga dapat terjadi akibat minimnya ketersediaan transportasi khusus ke luar Pulau Jawa. Keterlambatan pengiriman dapat menyebabkan produk makanan menjadi rusak atau kadaluarsa, sehingga dapat mengurangi kualitas produk dan kepercayaan konsumen terhadap merek tersebut.

Hal tersebut ditegaskan padapenelitian (Aidina & Suwandi, 2023) bahwasannya terkadang ketersediaan transportasi ke luar pulau tidak seefisien transportasi dalam pulau, hal ini dapat mempengaruhi kemampuan usaha makanan untuk mengirimkan produk secara tepat waktu.

4.2 Faktor Internal

4.2.1 Pabrik yang digunakan sebagai tempat produksi masih terpusat di satu tempat

Pabrik tempat produksi yang masih terpusat di satu tempat dapat menjadi faktor yang menghambat pengiriman produk ke luar pulau Jawa karena jarak yang jauh antara pabrik dan tujuan pengiriman. Jarak yang jauh dapat memperpanjang waktu pengiriman dan meningkatkan risiko kerusakan atau penurunan kualitas produk selama proses pengiriman. Selain itu, biaya pengiriman juga akan menjadi lebih tinggi karena jarak yang jauh memerlukan biaya transportasi yang lebih besar. Selain itu, dengan pabrik yang terpusat di satu tempat, kemungkinan terjadinya keterlambatan dalam proses produksi juga akan meningkat. Jika terjadi masalah produksi di pabrik, maka pengiriman produk ke luar pulau Jawa akan terhambat karena pasokan produk menjadi terganggu.

4.2.2 Tingkat Harga Pokok Produksi (HPP)

HPP yang tinggi dapat mempengaruhi pengiriman produk ke luar pulau Jawa karena akan mempengaruhi harga jual produk. Jika HPP tinggi, maka harga jual produk juga akan cenderung tinggi, sehingga akan sulit bersaing dengan produk sejenis dari pabrik lokal di luar pulau Jawa. Hal ini dapat menghambat penjualan produk dan mempengaruhi pengiriman produk ke luar pulau Jawa. Selain itu, HPP yang tinggi juga akan mempengaruhi keuntungan perusahaan, sehingga perusahaan mungkin akan kesulitan untuk menutupi biaya pengiriman yang tinggi dan masih memperoleh keuntungan yang optimal. Hal ini juga dapat menjadi faktor penghambat pengiriman produk ke luar pulau Jawa.

4.2.3 Branding

Branding yang kuat pada sebuah usaha dapat mempengaruhi distribusi produk ke luar pulau Jawa menjadi terlambat karena proses penyesuaian dan penetrasi pasar yang harus dilakukan. Ketika sebuah usaha memiliki branding yang kuat, maka produknya akan dikenal luas di pasaran. Namun, saat ingin memperluas distribusi ke luar pulau Jawa, perusahaan perlu melakukan penyesuaian terhadap preferensi konsumen, budaya lokal, dan kebutuhan pasar di daerah tersebut.

4.3 Strategi Pemecahan Masalah dari Faktor-Faktor yang Menghambat Pengiriman Produk Brownies Cinta ke Luar Pulau Jawa:

4.3.1 Faktor Eksternal

4.3.1.1 Biaya Pengiriman yang Tinggi

Biaya pengiriman yang tinggi dapat diatasi dengan :

Pertama, hemat biaya dengan menggunakan layanan yang lebih efektif dan ekonomis, seperti menggunakan jalur transportasi kereta api atau laut. Kedua, optimalisasi teknologi artinya teknologi dimanfaatkan guna meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya distribusi, seperti menggunakan informasi teknologi guna memadukan dan mengoptimalkan pengiriman produk. Ketiga, menawarkan pasar lokal artinya perusahaan

disarankan untuk membangun pasar lokal di luar Pulau Jawa untuk mengurangi biaya distribusi dan meningkatkan keuntungan.

4.3.1.2 Waktu Distribusi Lebih Lama

Waktu distribusi lebih lama ke luar Pulau Jawa dapat diatasi dengan :

Pertama, menggunakan jasa pengiriman yang sudah berpengalaman dan profesional di bidangnya. Kedua, memastikan alamat pengirim dan penerima ditulis dengan benar dan lengkap. Ketiga, memastikan barang yang dikirimkan sudah dikemas dengan baik dan benar. Keempat, menghindari barang tertahan di gudang ekspedisi. Kelima, menggunakan jasa pengiriman yang dapat menyesuaikan dengan kondisi jalan dan kemacetan di Pulau Jawa.

4.3.1.3 Risiko Kerusakan pada Produk

Risiko yang ditimbulkan pada saat pengiriman barang ke luar Pulau Jawa dapat diatasi dengan :

Pertama, menggunakan kemasan yang kuat dan tahan banting untuk melindungi produk dari benturan atau guncangan selama pengiriman. Kedua, menggunakan jasa pengiriman terpercaya dan memiliki reputasi yang baik. Ketiga, proses pengiriman produk diusahakan memiliki asuransi pengiriman untuk melindungi produk dari kerusakan atau kehilangan selama pengiriman. Keempat, optimalisasi teknologi seperti menggunakan Internet of Things (IoT) guna memadukan kondisi produk selama pengiriman sensor IoT berguna untuk memantau suhu, kelembaban, dan kondisi lain dari produk selama pengiriman.

4.3.1.4 Peraturan dan Regulasi yang Ketat

Peraturan dan regulasi yang ketat dapat diatasi dengan :

Pertama, perusahaan dapat mengajukan permohonan guna mengirimkan atau dispensasi kepada pihak yang berwenang untuk mengirimkan produk ke luar pulau Jawa. Permohonan tersebut perlu menyertakan alasan yang logis dengan dokumen pendukung yang lengkap. Kedua, perusahaan wajib mengikuti aturan dan regulasi yang berlaku, seperti memperhatikan ketetapan yang terkait, serta memastikan bahwa produk yang dikirimkan memenuhi standar kualitas dan keamanan yang telah ditetapkan.

4.3.1.5 Ketersediaan Transportasi

Minimnya ketersediaan transportasi untuk mengirimkan produk ke luar Pulau Jawa dapat diatasi dengan :

Pertama, perusahaan dapat menggunakan kapal-kapal kargo untuk mengirimkan produk ke berbagai tujuan kota di Indonesia. Biaya pengiriman melalui transportasi laut juga cenderung lebih murah dibanding dengan transportasi udara atau darat. Kedua, jika produk yang dikirimkan membutuhkan waktu yang cepat, data menggunakan transportasi udara akan tetai, biaya lebih mahal dibandingkan transportasi laut. Ketiga, menggunakan jasa ekspedisi, jasa ekspedisi dapat membantu perusahaan untuk mengurus proses pengiriman, seperti pengurusan dokumen dan pengiriman door-to-door. Keempat, platform online dapat digunakan untuk mengatur pengiriman produk dengan lebih efektif.

4.3.2 Faktor Internal

4.3.2.1 Pabrik yang digunakan sebagai tempat produksi masih berada pada satu lokasi dapat diatasi dengan mendirikan fasilitas produksi tambahan di lokasi yang lebih strategis guna mengurangi biaya dan waktu transportasi, serta untuk meningkatkan efisiensi rantai pasokan. Pembangunan fasilitas tambahan berguna untuk membantu mengurangi risiko gangguan produksi.

4.3.2.2 HPP yang tinggi bisa disebabkan oleh biaya bahan baku yang mahal maka dapat diatasi dengan mencari supplier yang lebih murah guna meningkatkan profitabilitas sebuah usaha. Kemudian HPP dapat diturunkan dengan meningkatkan efisiensi produksi. Dan yang terakhir adalah meningkatkan volume produksi artinya dengan meningkatkan volume produksi, usaha dapat memperoleh skala ekonomi yang lebih besar dan tingkat HPP dapat turun secara keseluruhan.

4.3.2.3 Branding dapat diatasi dengan peningkatan kualitas produk guna bersaing dengan merek lain yang telah dikenal di luar pulau Jawa. Selanjutnya, dapat memanfaatkan media social sebagai sarana yang berguna untuk mempromosikan merek serta produk ke luar pulau Jawa. Dengan menggunakan media sosial, produk dapat dikenal oleh konsumen di luar pulau Jawa dan memudahkan proses pemasaran.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil identifikasi di atas dapat disimpulkan ada dua faktor yang berpengaruh terhadap pengiriman produk Brownies Cinta ke luar Pulau Jawa. Pertama, faktor eksternal antara lain biaya pengiriman yang tinggi dapat diatasi dengan menggunakan layanan yang lebih efektif dan ekonomis, optimalisasi teknologi, dan membangun pasar lokal di luar Pulau Jawa. Waktu pengiriman yang lebih lama diatasi dengan menggunakan jasa pengiriman yang sudah berpengalaman, memastikan alamat pengirim dan penerima ditulis dengan benar, dan menggunakan jasa pengiriman yang dapat menyesuaikan dengan kondisi jalan dan kemacetan di Pulau Jawa. Risiko kerusakan produk dapat diatasi dengan menggunakan kemasan yang kuat, menggunakan jasa pengiriman terpercaya, memiliki asuransi pengiriman, dan memanfaatkan teknologi seperti *Internet of Things (IoT)*. Peraturan dan regulasi yang ketat dapat diatasi dengan mengajukan permohonan dispensasi, memastikan produk memenuhi standar kualitas dan keamanan, dan menggunakan kapal-kapal kargo untuk mengirimkan produk. Ketersediaan transportasi dapat diatasi dengan menggunakan kapal-kapal kargo, jasa ekspedisi, dan *platform online* untuk mengatur pengiriman produk. Kedua, faktor internal yang mempengaruhi adalah Pabrik yang masih terpusat di satu tempat, tingkat Harga Pokok Produksi (HPP) yang tinggi, dan branding. Dari ketiga faktor internal, dapat diatasi dengan mendirikan fasilitas produksi tambahan di lokasi yang lebih strategis, mencari supplier yang lebih murah, meningkatkan kualitas produk, dan memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan merek dan produk ke luar Pulau Jawa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aditya Prayudhi, L., & Zamrodah, Y. (2022). Analisis Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Penjualan Produk Brownies Coklat Pada Ud Dhenok Group. *VIABEL: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Pertanian*, 16(1), 52–59. <https://doi.org/10.35457/viabel.v16i1.2197>
- [2] Afifah, N., Gavi, M., & Martati, E. (2018). Pengaruh Substitusi Tepung Tempe Koro Pedang (*Canavalia ensiformis L.*) Dan Minyak Jagung Terhadap Karakteristik Fisik , The Effect of Substitution of Tempe Jack Bean (*Canavalia ensiformis L.*) Flour and Corn Oil on the Physical , Chemical and Organolep. *Jurnal Pangan Dan Agroindustri*, 6(2), 94–105.
- [3] Aidina, L., & Suwandi. (2023). Analisis Proses Pengiriman Barang Ekspor Melalui Transportasi Laut (Studi Kasus PT. Mitra Kargo Indonesia Semarang). *Sanskara Manajemen Dan Bisnis*, 1(03), 182–191. <https://doi.org/10.58812/smb.v1i03.146>
- [4] Ambogo, G. T., Puspitorini, P. S., & Muslimin, M. (2022). *Jurnal Produktiva Perancangan Jaringan Warehouse dan Risiko Pengiriman Sparepart di PT . Karya Mitra Teknik*. 03, 2–5.
- [5] Aryanidi, M. A. (2019). *Pengembangan Strategi Bisnis Dengan Menggunakan Business Model Canvas DanSWOT (Studi Kasus : UKM Brownies Cinta di Karanganyar)*.
- [6] Aviffah, N. 'Ilmi N. (2020). Strategi Pengembangan Bisnis Melalui Analisis SWOT Pada UKM Brownies Cinta Karanganyar. *Malaysian Palm Oil Council (MPOC)*, 21(1), 1–9.
- [7] Chairussuriyati. (2022). *Rekonstruksi Regulasi Perlindungan Hukum Bagi Pengguna Jasa Angkutan Dalam Pengiriman Barang Berbasis Keadilan*. <http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/26664>
- [8] Muhammad, D. R. A., Sasti, T. G., Siswanti, S., & Anandito, R. B. K. (2020). Karakteristik Brownis Cokelat Kukus Berbahan Dasar Pati Garut Dengan Substitusi Parsial Tepung Jewawut. *Jurnal Teknologi Hasil Pertanian*, 12(2), 87. <https://doi.org/10.20961/jthp.v12i1.36184>
- [9] Prasetyo, A. (2018). Evaluasi Penentuan Tarif Pengiriman Barang (Studi kasus pada PT. Supra Raga Transport Semarang). *Akuntansi, Pedoman Penyusunan Laporan Magang Program Studi*, 1–18.
- [10] Relatif, E. (2022). *Analisis Tingkat Efisiensi Biaya Distribusi Dan Perbandingan*. 8(Desember), 114–126.
- [11] Salsabila, A. P., Kinasih, F. S., Pujianti, I. P., & ... (2022). Maksimalisasi Keuntungan Pada UMKM Telaga Brownies Kukus dan Oven Menggunakan Metode program linear dan POM-QM. *Prosiding ...*, 548–556. <http://ojs.udb.ac.id/index.php/HUBISINTEK/article/view/1430%0Ahttps://ojs.udb.ac.id/index.php/HUBISINTEK/article/download/1430/1234>
- [12] Soetanto, S. (2021). Pengaruh Kualitas Produk, Keandalan Pengiriman, Dan Promosi Penjualan Terhadap Kepuasan Pelanggan Online Shop Di Instagram. *Performa*, 6(2), 124–132. <https://doi.org/10.37715/jp.v6i2.2061>
- [13] Tirtayasa, S., Lubis, A. P., & Khair, H. (2021). Pengaruh Kualitas Produk Bab 2. *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 5(1), 67.
- [14] Triwulandini, A. (2021). *Karakteristik Brownies Kukus Dengan Penambahan Tepung Rumput Laut*. 10, 8.